

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis penelitian

penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2015 : 3) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardalis (2004:25) yang mengemukakan bahwa “metode diartikan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian” metode digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut (Moleong, 2012:4) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Linclon (Moleong, 2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dimaknai bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan peristiwa sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2014:22) yang mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah
- b. Bersifat deskriptif
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

d. Induktif

e. Makna yang berupa esensial.

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang analisis Nilai-Nilai Tradisi angkat jermal Dalam Bimbingan Konseling Dikawasan Danau Lindung Empangau Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif analisis adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang di uji. Menurut sugiyono (2014:22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar.

Sejalan dengan pendapat diatas dimaknai, bahwa bentuk penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, atau fenomena dari peristiwa yang terjadi. Berdasarkan masalah penelitian diatas, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan peneliti mengkaji bagaimana “Analisis Nilai-nilai Tradisi Angkat Jermal Dalam Bimbingan Konseling Dikawasan Danau Lindung Empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu”.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu remaja yang memahami angkat jermal dan mengambil peran didalam tradisi angkat jermal.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Danau Lindung Empangau Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun alasan dipilihnya Kawasan Danau Lindung Empangau sebagai tempat penelitian tentu mempunyai alasan tersendiri bagi penulis, berikut dipaparkan alasan penulis memilih Kawasan Danau Lindung Empangau (1). Dikarenakan lokasi tersebut dengan domisili saya sehingga memudahkan peneliti mengakses untuk mengetahui dan meneliti permasalahan yang akan di kaji, (2). Karena permasalahan yang di teliti terdapat dikawasan Danau Lindung Empangau tempat saya tinggal.

Penelitian ini dimulai melalui beberapa persiapan-persiapan yang terkait penyusunan instrument sebagaiberikut:

1. Menyusun instrumen penelitian
 - a. Menyusun panduan observasi
 - b. Menyusun panduan wawancara
2. Mengurus surat izin

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya penelitian ini maka setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing kemudian tahapan selanjutnya yaitu mengurus surat izin penelitian kepada lembaga pendidikan IKIP PGRI Pontianak meminta izin mengadakan penelitian Di Kawasan Danau Lindung Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu.

Maka berkaitan dengan hal tersebut, lembaga Pendidikan IKIP PGRI Pontianak mengeluarkan surat izin penelitian. Surat izin penelitian tersebut kemudian diajukan kepada kepala Desa Empangau Kecamatan bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, atas dasar izin ini maka kepala Desa Empangau Kecamatan Bunu Hilir Kabupaen Kapuas Hulu mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Danau Lindung Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Data dan sumber data

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh karena itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan peneliti informan dalam penelitian ini merupakan kepala desa yang berdomisili di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Informan dalam penelitian ini ada berjumlah 4 orang yang terdiri dari : Ketua Danau Lindung, Kepala Desa, tokoh adat dan masyarakat. Ditujukan sebagai data subjek penelitian tersebut agar memudahkan peneliti ditujukan sebagai data subjek penelitian tersebut agar memudahkan peneliti mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi.
2. Data Sekunder yaitu data yang berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti buku-buku budaya, dokumentasi, dan artikel. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan informasi penunjang dari data primer seperti hasil survey langsung dan hasil wawancara.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih atau menyusun teknik pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Sehubungan dengan itu Hadari Nawawi (2012:224) ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi langsung
2. Teknik observasi tidak langsung
3. Teknik komunikasi langsung
4. Teknik komunikasi tidak langsung
5. Teknik pengukuran
6. Teknik dokumenter

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah.

1. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau simulasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Hadari Nawawi (2007:100) Teknik Observasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa , keadaan atau situasi sedang terjadi”. Observasi langsung adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat secara langsung objek penelitian sebagai alat observasi langsung ke Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Data yang saya dapatkan dari teknik observasi langsung yaitu:

- a. Space, yakni ruang/tempat/lokasi obyek yang diteliti.
- b. Actor, orang-orang yang terlibat
- c. Object, benda-benda yang masih berhubungan dengan apa yang diteliti
- d. Act, tindakan-tindakan tertentu
- e. Time, urutan waktu setiap kejadian

2. Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah dengan kontak langsung secara langsung atau tatap muka dengan sumber data. Zulfadrial (2004:31) adalah “suatu metode pengumpulan data dimana peneliti untuk mendapatkan dan atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dimana peneliti mengadakan wawancara langsung kepada Kepala Desa, Tokoh Adat, dan Ketua Danau Lindung. Data yang saya dapatkan dari teknik komunikasi langsung yaitu:

- a. Mengetahui permasalahan yang ada disana
- b. Mengetahui bahwa masyarakat belum memahami nilai bimbingan dalam tradisi angkat jermal
- c. Mengetahui siapa-siapa yang terlibat dalam tradisi tersebut
- d. Mengetahui kapan pelaksanaan tradisi angkat jermal
- e. Dan hasil dari angkat jermal digunakan untuk apa

3. Teknik Studi Dokumenter

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen baik yang berada dimasyarakat melayu Kapuas Hulu yang hubungannya penelitian tersebut. Menurut Riane dan Abdi (2008:61) mengatakan bahwa “sumber informasi dokumen pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik secara resmi maupun tidak resmi”.

Teknik studi dokumenter menurut Nawawi (2007:101) menjelaskan bahwa “ Teknik ini adalah cara mengumpulkan data

yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Dokumen penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dalam dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, dokumen digunakan keperluan penelitian Guba dan Lincoln (Moleong, 2007:217) karena alasan:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna bagi suatu penelitian.
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dari benda dalam konteks.
- d. Dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Hasil pengkaji isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Berdasarkan dari pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumenter dapat dipergunakan untuk memperbaiki data yang berkaitan dengan nilai bimbingan dalam tradisi angkat jermal, bentuk kegiatan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen untuk mempelajari sebagai sumber dokumen terutama yang berada di masyarakat Desa Empangau itu sendiri digunakan oleh sumber-sumber yang relevan. Data yang saya dapatkan dari tekknin studi dokumenter yaitu:

- a. mengetahui bahwa sejarah masyarakat di Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir belum banyak mengetahui terhadap nilai nilai yang terkandung dalam tradisi Angkat Jermal apalagi terhadap siswa-siswa yang masih bersekolah mereka

tidak mengetahui bahwa ada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.

2. Alat Pengumpulan Data

selain teknik pengumpulan data, alat juga berperan penting pada objektivitas hasil penelitian. Ada beberapa alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Panduan Observasi

Dalam penelitian ini pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah bentuk *check list* (daftar cek), yang berisikan gejala-gejala khusus yang diamati. Zulfadrial menyatakan (2010:41) "*check list*" adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang dimaksudkan untuk mensistematisasikan catatan observasi. Sutrisno Hadi (2004) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kegiatan masyarakat yang terletak melaksanakan nilai bimbingan dalam tradisi angkat jermal dan bagaimana masyarakat atau pengurus danau lindung itu memaknai sebuah nilai dan menjaga akan sebuah nilai itu agar nilai itu akan terus terjaga di masyarakat. Sehingga perilaku masyarakat atau pengurus danau lindung dapat dikontrol dengan baik oleh masyarakat dan pengurus danau lindung.

b. Panduan Wawancara

Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif tentunya membutuhkan alat yang tepat untuk menghimpun data yang akurat disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Zulfadrial (2012:68) wawancara "adalah percakapan dengan maksud tertentu". Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara kepada kepala desa dan ketua

danau lindung. Alat pengumpulan data ini berupa susunan daftar pernyataan yang dibuat peneliti yang menyatakan langsung kepada sumber data mengenai peristiwa, gejala atau situasi yang hendak diteliti. Panduan wawancara ini ditujukan kepada kepala desa dan ketua danau lindung desa empangau, panduan wawancara digunakan untuk mencari data sebagai perbandingan yang dilakukan melalui interview.

Yang menjadi sumber wawancara ini adalah informan yang ada di Desa Empangau baik itu masyarakat perangkay desa atau ketua danau lindung. Dengan dilakukan wawancara ini memperoleh data dari kepala desa bahwa apakah masyarakat di Desa Empangau masih menjaga nilai bimbingan dalam tradisi angkat jermal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel. Dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil. Dan di autobiografi. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Menurut Ari Kunto (Zuldafrial, 2011:190) mengemukakan bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya”. Selanjutnya dengan pendapat Moleong (2011:83) menyatakan bahwa “dalam banyak hal dokumen sebagai data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

Berdasarkan teknik pengumpulan yang digunakan, maka alat bantu lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi baik berupa dokumen kegiatan, foto-foto yang akan digunakan sebagai instrument pendukung dalam rangka penggunaan data dalam penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan peneliti guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis data yang telah ditetapkan semula (Sugiyono, 2007:513). Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran dan dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2007:247).

Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2007:308), bahwa “Pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigm yang positivisme”. Jadilah seorang analisis waktu mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data telah dilakukannya sudah satu situs atau lebih.

Menurut Klean (2012:132) sebelum melakukan analisis data ada beberapa langkah-langkah yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam mengumpulkan data masih bersifat data mentah yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti, atau penelitian mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi ditempat penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun lapangan atau ketempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi. Pada pengumpulan data, ketika di lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang masih bersifat mentah dari berbagai narasumber, baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ditempat penelitian yang terkait dengan judul penelitian dan dalam mengumpulkan data peneliti belum mengetahui apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu diperlukan kembali. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan merangkum atau menggabungkan data data yang sudah didapatkan dari narasumber yang berbeda dengan cara memilih hal pokok atau yang sama dan

berhubungan dengan permasalahan penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk mengelompokkan data tersebut.

c. Display Data (Penyajian Data)

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya. Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian data yang sudah direduksi tersebut merupakan kesimpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah peneliti merangkum data yang didapatkan dari beberapa narasumber, maka kemudian peneliti menyajikan data kedalam bentuk tulisan agar mudah dipahami secara keseluruhan dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta penganalisisan data yang sudah didapatkan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

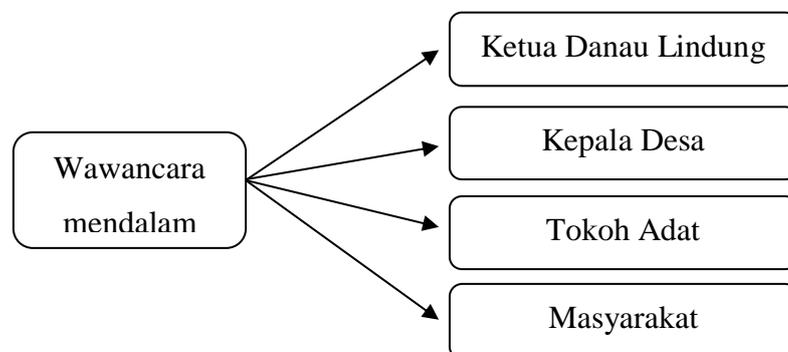
Verifikasi dan penarikan kesimpulan didefinisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus,, pencatatan plog dan tema pengelompokan, menggunakan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negative. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan *display*

data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis dengan sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dengan cara mencocokkan kembali jawaban-jawaban yang sudah didapatkan dari beberapa narasumber sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan yang telah dikaji dan dapat disepakati untuk ditulis dengan sebagai laporan yang memiliki kepercayaan yang benar.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan data dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena validitas data menunjukkan mutu keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan uji kesahihannya melalui teknik pemeriksaan tertentu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut sugiyono (2018:125) triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

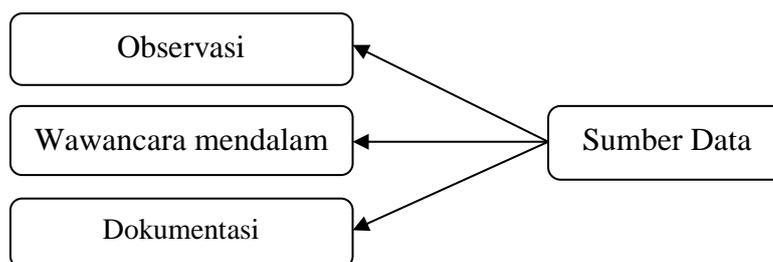
1. Triangulasi Sumber



Gambar 3.1 Triangulasi sumber (sugiyono, 2018:126)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2018: 125) menyatakan bahwa “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Data dari ke empat sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ke empat sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan empat sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik



Gambar 3.2 Triangulasi sumber (Sugiyono, 2018:126)

Menurut Sugiyono (2018: 125) menyatakan bahwa “Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana

yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.